

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan Kebidanan (*Midwifery Care*) merupakan implementasi dalam memberikan pelayanan kebidanan kepada klien pada masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi hari lahir serta keluarga berencana. Untuk menjamin kepuasan dan kesejahteraan ibu dan bayinya sepanjang siklus reproduksi, serta mewujudkan keluarga bahagia dan berkualitas melalui pemberdayaan perempuan dan keluarga dengan menumbuhkan rasa percaya diri, serta deteksi dini komplikasi dan penyulit yang memerlukan tindakan segera dan salah satu upaya untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) (Sari dkk, 2022:21).

AKI di Indonesia pada tahun 2023 sebanyak 976 kasus, berdasarkan data penyebabnya kematian ibu adalah hipertensi dalam kehamilan sebanyak 412 kasus, perdarahan obstetrik sebanyak 360 kasus dan komplikasi obstetrik lain sebanyak 204 kasus (Kemenkes RI, 2023:106-107). Data dari Dinas Kesehatan provinsi Bengkulu didapatkan bahwa masih tingginya AKI di provinsi Bengkulu pada tahun 2023 yaitu sebesar 39 orang, dengan penyebab kematian perdarahan, gangguan hipertensi, infeksi, kelainan jantung dan pembuluh darah dan penyebab lainnya (Dinas Kesehatan Bengkulu 2023). Sedangkan di Rejang Lebong pada tahun 2023 terdapat 8 orang, disebabkan karena Hipertensi 3 orang

(37,5%), perdarahan 2 orang (25 %), infeksi 2 orang (25 %) dan penyebab lainnya 1 orang (12,5 %) (Dinas Kesehatan Rejang Lebong, 2023).

AKB di Indonesia juga menunjukkan peningkatan dari tahun 2022 mencapai 21.447 kasus, sedangkan 2023 mencapai 34.226 kasus kematian. Mayoritas terjadi pada neonatal berjumlah 27.530 kematian 80,4% terjadi pada bayi, pada post-neonatal mencapai 4.915 kematian (Kemenkes RI,2023:125). Data dari Dinas Kesehatan provinsi Bengkulu untuk AKB Berjumlah 305 orang (Dinas Kesehatan Bengkulu 2023). Sedangkan untuk AKB di Rejang Lebong pada tahun 2023 berjumlah 25 orang. Beberapa faktor utama penyebab kematian bayi di kabupaten ini diantaranya adalah Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), infeksi, sepsis, kelainan kongenitas, dan lain-lain. Upaya pencepatan AKI dan AKB dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mengakses pelayanan kesehatan yang berkualitas dari asuhan *Continuity of care* (COC) (Dinkes Rejang Lebong, 2023).

COC merupakan serangkaian pelayanan yang berlangsung terus-menerus dan menyeluruh mulai dari kehamilan, persalinan, masa nifas, perawatan bayi baru lahir, dan pelayanan keluarga berencana yang menghubungkan kebutuhan kesehatan perempuan secara khusus dan kondisi pribadi setiap individu. Dalam upaya untuk menurunkan AKI dan AKB salah satunya dengan asuhan kebidanan berkesinambungan sehingga komplikasi sedini mungkin sejak masa kehamilan (Rosita dkk, 2024:4).

Kehamilan merupakan waktu transisi, yakni suatu masa antara kehidupan sebelum memiliki anak yang sekarang berada dalam kandungan dan kehidupan nanti setelah anak tersebut (Ismayanty dkk, 2024). Pemeriksaan *Antenatal care* (ANC) minimal dilakukan 6 kali, ANC sangat penting untuk memantau kesehatan ibu dan janin selama kehamilan. Maka dari itu perlunya pelayanan antenatal terpadu untuk pelayanan pemeriksaan kehamilan sesuai standar 10T, sehingga dapat mencegah komplikasi pada kehamilan dan persalinan (Permenkes, 2024:31-32).

Persalinan merupakan kejadian fisiologis dimana ibu dan keluarga menantikannya selama 9 bulan. Ketika proses persalinan dimulai, peranan Ibu sangat penting untuk melahirkan bayinya, sedangkan peran petugas kesehatan adalah memantau persalinan, mendeteksi dini adanya komplikasi, serta keluarga memberikan bantuan dukungan pada ibu bersalin (Lilis dkk, 2023:1). Asuhan persalinan bersih dan aman adalah kualitas pelayanan, kepuasan pasien, mencegah terjadinya komplikasi dan keselamatan ibu dan bayi. Tujuan Asuhan persalinan Bersih dan Aman adalah menjaga kelangsungan hidup dan memberikan derajat kesehatan yang tinggi bagi ibu dan bayinya, sehingga melalui upaya yang terintegrasi dan lengkap tetapi dengan intervensi minimal maka prinsip keamanan dan kualitas pelayanan dapat terjaga pada tingkat yang diinginkan pada persalinan dan bayi baru lahir (IBI,2021:236-238).

Asuhan bayi baru lahir merupakan asuhan kebidanan yang dilakukan segera bayi lahir, pada saat melahirkan fokus perawatan

ditunjukkan pada kondisi bayi, dalam kondisi optimal, memberikan perawatan segera, aman dan bersih untuk bayi baru lahir merupakan bagian penting asuhan bayi baru lahir (Suryaningsih dkk, 2022). Asuhan esensial pada bayi baru lahir yaitu, pemotongan dan perawatan tali pusat, inisiasi menyusu dini (IMD), Injeksi vitamin K1, Pemberian salep/tetes mata antibiotik, Pemberian imunisasi (injeksi vaksin hepatitis B0) (Permenkes, 2024:44).

Masa nifas berarti melahirkan atau sekedar masa setelah melahirkan. Asuhan kebidanan pada masa nifas merupakan penatalaksanaan asuhan pasien sejak bayi dilahirkan sampai tubuh kembali pada keadaan sebelum melahirkan atau hampir sebelum hamil (Purwanto dkk, 2018). Pasca bersalin ibu di anjurkan untuk melakukan kunjungan masa nifas dilakukan paling sedikit 4 kali, dilakukan untuk menilai keadaan ibu dan bayi baru lahir dan untuk mengidentifikasi, mencegah, mendeteksi, dan menangani masalah-masalah yang terjadi (IBI,2021:275).

Neonatus merupakan fase kehidupan yang sangat rentan terhadap berbagai masalah kesehatan. Masa ini mencakup usia 0-28 hari pertama kehidupan, di mana berbagai sistem tubuh bayi masih dalam tahap penyesuaian dan perkembangan (Abubakar dkk, 2024:33). Kunjungan neonatus adalah pelayanan kesehatan yang diberikan kepada bayi baru lahir (neonatus) minimal tiga kali selama periode 0-28 hari setelah lahir meliputi, menjaga bayi tetap hangat, pemeriksaan neonatus menggunakan

Manajemen Terpadu Bayi Muda (MTBM), bimbingan pemberian ASI dan memantau kecukupan ASI, perawatan metode kangguru (PMK), pemantauan pertumbuhan neonatus, dan melakukan skrining Hipotiroid Kongenital (SHK). Bertujuan untuk meningkatkan akses neonatus terhadap pelayanan kesehatan dasar, mengetahui sedini mungkin bila terdapat kelainan/masalah kesehatan pada neonatus. (Permenkes, 2024:44).

Bidan mempunyai peran pokok yang sangat strategis sebagai pengelola, pelaksana, pendidik dan peneliti dalam mengawal kehidupan perempuan dan anaknya agar agar memperoleh pelayanan yang berkualitas. Maka dibutuhkan bidan kompeten yang mampu memberikan pelayanan profesional baik secara mandiri, kolaborasi atau rujukan (Hernanto dkk, 2022). Dalam COC seorang bidan memberikan pelayanan yang bertujuan untuk mendukung ibu dan anak dalam memantau dan mendeteksi komplikasi selama kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, hingga penggunaan alat kontrasepsi, dalam upaya menurunkan AKI dan AKB (Hutabarat dkk, 2024).

PMB bidan I merupakan salah satu tempat pelayanan kesehatan bagi ibu dan bayi yang memiliki MOU dengan Poltekkes Kemenkes Bengkulu. Pelayanan yang diberikan yaitu pemeriksaan kehamilan, persalinan, bayi baru lahir dan nifas, serta memiliki keunggulan terapi komplementer seperti senam hamil, *baby massage*, dan lain-lain. Hasil survey di I data kunjungan pada bulan Januari sampai dengan Desember

tahun 2024 yaitu pada ibu hamil, K1 48 orang, K6 26 orang, ibu hamil sebanyak 116 orang, KF 4 sebanyak 50 orang, dan KN 3 50 orang. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengambil Asuhan Berkesinambungan di PMB I wilayah kerja Puskesmas Ujan Mas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah pada khusus ini adalah “Bagaimanakah asuhan kebidanan secara komprehensif pada Ny “R” di PMB I wilayah kerja Puskesmas Ujan Mas Kabupaten Kepahiang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif pada Ny .”R” di PMB “I” di Praktik Mandiri Bidan wilayah kerja Puskesmas Ujan Mas Kabupaten Kepahiang

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengumpulan data subjektif, objektif, analisa dan penatalaksanaan asuhan kebidanan pada Kehamilan
- b. Melakukan pengumpulan data subjektif, objektif, analisa dan penatalaksanaan asuhan kebidanan pada Persalinan
- c. Melakukan pengumpulan data subjektif, objektif, analisa dan penatalaksanaan asuhan kebidanan pada Bayi Baru Lahir

- d. Melakukan pengumpulan data subjektif, objektif, analisa dan penatalaksanaan asuhan kebidanan Pasca Persalinan
- e. Melakukan pengumpulan data subjektif, objektif, analisa dan penatalaksanaan asuhan kebidanan Neonatus
- f. Menyampaikan kesenjangan teori dan praktik

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus asuhan kebidanan selama kehamilan trimester III, bersalin, masa nifas, dan neonatus dapat sebagai pertimbangan masukan untuk menambah wawasan dan ilmu kesehatan khususnya ilmu kebidanan.

2. Manfaat Aplikatif

a. Pelayanan Kesehatan

Hasil penulisan LTA ini dapat di manfaatkan sebagai masukan dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada mata kuliah kehamilan, persalinan, nifas, dan neonatus.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penulisan LTA ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi untuk penulisan laporan selanjutnya dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester III, ibu bersalin, ibu nifas,neonatus.

c. Bagi Masyarakat

Agar masyarakat bisa melakukan deteksi yang mungkin timbul pada masa kehamilan, persalinan maupun pada masa nifas sehingga memungkinkan segera mencari pertolongan.